

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG MENGGUNAKAN MEDIA BENDA ASLI

Susi Rahayu Ningtiyas
Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Paciran Lamongan
E-Mail: Susirahayu39@Yahoo.Com

Abstrak; Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui *media pembelajaran benda asli*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian SMP N 1 Paciran. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan perlakuan siswa. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data pada persiklus. Siklus I rata-rata nilai 71,2 dan ketuntasan 67,6% serta siklus II nilai rata-rata 77,4 dan ketuntasan 88,2%. Dari data ini peneliti menyimpulkan bahwa *media pembelajaran benda asli* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP N 1 Paciran.

Kata kunci : *hasil belajar, mediaq pembelajaran benda asli*

Abstract; The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes through the *medium of learning the original object*. This study uses research methods class 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subject of research SMP N 1 Paciran. Data were collected through observation, interviewing, and treatment of students. Based on observation, data showed on persiklus. The first cycle of the average value of 71.2 and 67.6% *kertuntasan* and the second cycle of the average value of 77.4 and 88.2% completeness. From this data, the researchers concluded that the *original object learning media* can improve students' mathematics learning outcomes SMP N 1 Paciran.

Keywords: *learning outcomes, learning mediaq original objects*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen esensial dan utama yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, pengembang kurikulum, dan para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dimaksud.

Pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif, serta sikap yang positif terhadap tugas-tugas kependidikan yang diembannya yang harus didukung dengan adanya pembaruan.

Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan itu adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru profesional.

Menurut Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta

bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 3)

Bertitik tolak pada tujuan pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan tercapainya tujuan pendidikan nasional berarti pula terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan nasional itu bukan merupakan tanggung jawab salah satu pihak saja, melainkan harus ada kerja sama dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan adalah keluarga, masyarakat, pemerintah.

Pencapaian tujuan pendidikan telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan swasta. Usaha pembaharuan pendidikan tersebut misalnya, pembaharuan kurikulum, metode-metode mengajar, media mengajar. Dengan adanya usaha tersebut maka dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran matematika selama ini dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan belajar matematika dikelas. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan.

Hasil tes formatif matematika pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Paciran tahun pelajaran 2014/2015 didapatkan hasil yang kurang menggembirakan yaitu dari 34 siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran matematika hanya 16 siswa atau 47,1% saja dengan nilai rata-rata 57,24.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14).

hasil adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya hasilnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, karena merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberikan batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1997) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan

yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, *Briggs* (1997) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Sedangkan, *National Education Association* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Webster (1983: 105), “*art*” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi.

Menurut Bruner (1966:10-11) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata ‘simpul’ dipahami dengan langsung membuat ‘simpul’. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata ‘simpul’ dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat ‘simpul’ mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa mencoba mencocokkannya dengan ‘simpul’. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh ‘pengalaman’ (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP N 1 Paciran kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan subjek siswa kelas IX A SMP N 1 Paciran tahun pelajaran 2014-2015 pada semester ganjil pada bulan oktober dengan jumlah 34 siswa. Untuk melihat peningkatan peningkatan hasil siswa, maka penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama dari penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap ini perencanaan Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Pada tahap pelaksanaan yaitu Melakukan analisis pemecahan masalah. Pada tahap pengamatan yaitu Melakukan pengamatan terhadap penerapan media pembelajaran benda asli. Dan pada tahap refleksi Merefleksikan proses pembelajaran melalui media benda asli.

Sama halnya dengan siklus pertama, siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap ini perencanaan Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Pada tahap pelaksanaan yaitu Melakukan analisis pemecahan masalah. Pada tahap pengamatan yaitu Melakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran melalui media benda asli dan pada tahap refleksi Merefleksikan proses pembelajaran melalui medi benda asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu: (1) memperoleh gambaran tentang gambaran peningkatan hasil belajar siswa SMP N 1 Paciran (2) memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran benda asli, (3) memperoleh gambaran tentang pengaruh media benda asli dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP N 1 Paciran Kabupaten lamongan.

Hasil observasi sebelum penelitian tindakan kelas di SMP N 1 Paciran yang menggunakan metode pembelajaran langsung memperoleh hasil yang rendah. Maka dari itu peneliti melanjutkan pada siklus I untuk mendapatkan nilai yang cukup. Setelah dilaksanakan siklus I dilakukan observasi dengan nilai rata-rata 71,2 dan ketuntasan 67,6% seperti pada lembar observasi.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	√		18	80	√	
2	70	√		19	50		√
3	60		√	20	90	√	
4	80	√		21	70	√	
5	70	√		22	60		√
6	100	√		23	70	√	
7	70	√		24	50		√
8	60		√	25	100	√	
9	70	√		26	90	√	
10	80	√		27	60		√
11	70	√		28	50		√
12	30		√	29	90	√	
13	70	√		30	100	√	
14	80	√		31	80	√	
15	90	√		32	80	√	
16	50		√	33	50		√
17	70	√		34	60		√
Jumlah	1190	12	5	Jumlah	1230	11	6
Jumlah Skor 2420							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3400							
Rata-Rata Skor Tercapai 71,2							

Hasil observasi sesudah penelitian tindakan kelas siklus I dengan nilai rata-rata 71,2 dan ketuntasan 67,6% Penulis berusaha untuk melaksanakan pembelajaran lebih optimal dengan ketentuan pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II.

Hasil observasi sesudah penelitian tindakan kelas siklus II dengan nilai rata-rata 77,4 dan ketuntasan 88,2%. Dengan siklus ini peneliti berhasil menuntaskan siswa SMP N 1 Paciran kecamatan paciran kabupaten lamongan.

Tabel 2
Hasil Observasi Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	100	√		18	100	√	
2	70	√		19	60		√
3	80	√		20	100	√	
4	90	√		21	70	√	
5	80	√		22	70	√	
6	70	√		23	70	√	
7	70	√		24	80	√	
8	70	√		25	70	√	
9	90	√		26	90	√	
10	70	√		27	80	√	
11	70	√		28	50		√
12	50		√	29	90	√	
13	70	√		30	90	√	
14	80	√		31	70	√	
15	100	√		32	90	√	
16	80	√		33	60		√
17	80	√		34	70	√	
Jumlah	1320	16	1	Jumlah	1310	14	3
Jumlah Skor 2630							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3400							
Rata-Rata Skor Tercapai 77,4							

Hasil observasi sesudah penelitian tindakan kelas siklus II dengan nilai rata-rata 77,4 dan ketuntasan 88,2%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi siswa SMPN 1 Paciran kecamatan Paciran kabupaten Lamongan, dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil atau tuntas sehingga tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

PENUTUP

Sebagai akhir laporan penelitian tindakan kelas ini, peneliti merumuskan sebuah kesimpulan bahwa hasil pada siklus I dan siklus II, dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pernyataan ini mengacu pada perolehan nilai rata-rata pada hasil tes formatif siswa kelas IX A sebelum dilakukan penelitian yang sebesar 55 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dari 34 siswa atau 47,1 % saja. Setelah dilakukan penelitian dalam dua siklus terus terjadi peningkatan yang kontinyu ditinjau dari jumlah siswa yang tuntas dalam belajar.

Nilai tes siswa selama berlangsungnya penelitian yaitu (a) Nilai rata-rata tes siklus I adalah 71,2 dengan persentase ketuntasan mencapai 67,6 % (b) Nilai rata-rata tes siklus II adalah 77,4 dengan persentase belajar 88,2 %. Berdasarkan data tersebut maka peneliti berpendapat bahwa meskipun perolehan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan maksimal, namun telah menunjukkan adanya perubahan menuju kearah yang lebih baik, dengan demikian kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika bangun ruang sisi lengkung dengan dibantu alat peraga berupa benda-benda

asli yang dibuat secara berkelompok dirumah termasuk kategori baik. Selanjutnya dapat dinyatakan telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep bangun ruang sisi lengkung dengan menggunakan alat bantu benda-benda asli.

Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa memahami tugas pada pembelajaran matematika bangun ruang sisi lengkung, hendaknya digunakan pola penugasan yang efektif dan berbantuan benda-benda asli yang dibuat sendiri secara berkelompok sebagai pendukung berkomunikasi secara alami. Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru hendaknya memiliki kemampuan memilih metode yang relevan dengan mengkolaborasi dengan metode-metode lain sehingga menumbuhkan kreatifitas dan cara berfikir yang kritis pada siswa guna penyelesaian tugasnya. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IX A SMPN 1 Paciran tahun pelajaran 2014/2015, untuk penelitian lebih lanjut hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi; 2006; *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta; Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Nasution, S; 2003; *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*; Jakarta; Bumi Aksara
- Pusat Bahasa; 2000; *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Jakarta : Balai Pustaka
- Pujiati, Dra, M.Ed; 2004 ; *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran matematika SMP*; Makalah disajikan pada Diklat Instruktur/ Pengembang Matematika SMP Jenjang Dasar Tanggal 10 - 23 Oktober 2004; Yogyakarta; PPPG Matematika
- Suryosubroto; 1997; *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*; Jakarta; Rineksa Cipta ;2-05-2013; [Http://Akhmad-Sudrajat.wordpress.com/Media-Pembelajaran](http://Akhmad-Sudrajat.wordpress.com/Media-Pembelajaran) ;2-05-2013; [Http://Wijayalabs.Blogspot.com/Media-Pembelajaran.html](http://Wijayalabs.Blogspot.com/Media-Pembelajaran.html)